

Volume 8. No. 2 Nopember 2017

ISSN 2086 - 4450



Vox Edukasi	Volume 8	Nomor 1	Halaman 60 - 132	Sintang Nopember 2017	ISSN 2086 - 4450
----------------	-------------	------------	---------------------	-----------------------------	---------------------

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

Pengarah/Pembina:

Dr. Drs. Y.A.T. Lukman Riber, M.Si.

Penanggung Jawab:

Drs. Rafael Suban Beding, M.Si.

Pimpinan Redaksi:

Dr. Yusuf Olang, M.Pd.

Dewan Redaksi:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Anyan, M.Kom.

Reviewer Internal:

Eliana Yunitha Seran, M.Pd.

Herpanus, S.P., M.A., Ph.D

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.

Mardawani, M.Pd.

Dessy Triana Relita, M.Pd.

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.

Reviewer Eksternal:

Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D

(Universitas Tanjungpura Pontianak)

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

(Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat

Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat

Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)

Website:<http://jurnal.stkipsintang.ac.id/indek.php/voxedukasi>

Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id / lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
 JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 VOL. 8 No. 2 Nopember 2017

DAFTAR ISI

- PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN MAHASISWA BERBASIS MODEL *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA 60 – 71
Eka Trisianawati & Handy Darmawan
Program Studi Pendidikan Fisika, IKIP PGRI Pontianak
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PROGRAM LINIER KELAS XI SMK 72 - 82
Rolia, Rosmayadi & Nurul Husna
Pendidikan Matematika, STKIP Singkawang
- PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA 83 - 93
Anna Marganingsih & Emilia Dewiwati Pelipa
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DI KELAS IX A *Deti* 94 - 100
Detia Sari, Avelius Dominggus Sore & Yulia Suriyanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA *NARRATIVE TEXT* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR (*PICTURE STORY*) PADA SISWA KELAS IXC DI SMPN 3 SUNGAI TEBELIAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 101 – 108
Rufina Sekunda
Guru Bahasa Inggris SMPN 3 Sungai Tebelian, Jl. Sintang-Pontianak KM.17
- STRUKTUR GENERIK DAN KONVENSI PENUTURAN KANA “*INAI ABANG NGUAK*” 109 – 117
Sri Astuti & Yudita Susanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 BELIMBING 118 - 132
Mikha, Hilarius Jago Duda, & Didin Syafruddin
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU DI KELAS IX A

Deti Detia Sari, Avelius Dominggus Sore, Yulia Suriyanti
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang Sintang
Email: yuliasuryanti@yahoo.com

Abstract: This study is based on the previous research about the implementation scramble model learning to improve student's learning result, with that the student's learning is relative low. And the researcher is aiming to increase the learning result of the students in Evolve Country and Advanced Country's subject. The approach of this research is using qualitative method and the research model is based on class action technique (PTK). Gathering the data that used is: observation, measurements, not straight communication, and documentation. Tools that used in gathering the data is: observation sheet, test sheet (essay), questionnaire, documentation. The research result is: result of students observation in the first cycle is 86,66% and the second meeting is 93,33% and second cycle first meeting is 100% and second meeting is 100%. The same thing in students learning result in the first cycle with average score 74 with percentage of classical completeness 68,11%. There are a significant increasing number in the second cycle with average score 85 and with classical completeness percentage 86,36%. Based on the result of first cycle and second cycle there are increasing 18,18% of classical learning result. Students response with the implementation of scramble learning method also very good with 96,21% good response of students.

Key word: Scramble Learning model, Student's Study Result

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu mengenai penerapan model *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa bahwa hasil belajar siswa relatif rendah. Peneliti bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi negara berkembang dan negara maju. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: teknik observasi, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung, teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu: lembar observasi, soal tes (essay), angket, dokumentasi. Hasil penelitian: hasil observasi siswa pada siklus I pada pertemuan I 86,66% dan pertemuan II 93,33% dan siklus II pertemuan I 100% dan pertemuan II 100%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan klasikal 68,11%. Terjadi kenaikan yang signifikan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 85 dan dengan persentase ketuntasan klasikal 86,36%. Dari hasil tes siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar klasikal 18,18%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *scramble* juga sangat baik yaitu pada angka 96,21%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Perbaikan pada semua jenjang pendidikan perlu dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan formal kegiatan utama adalah kegiatan belajar mengajar, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru yang tugasnya antara lain membimbing, mendidik siswa dan menyampaikan materi termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk anak didik. Suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran yang optimal di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru harus berupaya membangkitkan semangat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sering kali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran salah satu penyebabnya adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang dapat membuat siswa aktif atau sering disebut metode konvensional, menimbulkan rasa bosan bahkan ada siswa yang mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menurun Sitorus (Handayani dkk, 2015: 4).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Maret 2016 dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kelam Permai Tahun Pelajaran 2016/2017, bahwa pembelajaran IPS Terpadu, relatif rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar kelas VIII A yang akan naik ke kelas IX yaitu, dari 22 siswa terdapat 16 siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 78. Di temukan beberapa masalah atau gejala di dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar IPS Terpadu masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) beberapa masalah yang ditemukan antara lain: 1) kurangnya keterlibatan siswa, dimana sebagian siswa cenderung

lebih banyak berdiam diri, kurang mengajukan pertanyaan walaupun telah diberikan kesempatan mengakibatkan siswa yang berani mengemukakan pendapat hanya beberapa siswa yang mau bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti atau kurang jelas. 2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan-penjelasan guru. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan terkadang mencatat, itu sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lainnya banyak berbicara dengan teman sebangkunya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Afifuddin dan Saebani (2009: 59) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (Ekawarna, 2013: 5) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ada empat kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan

dalam siklus akan dilakukan secara terus menerus sampai berhasil atau mencapai yang diinginkan oleh peneliti. Arikunto (2008: 16), menuliskan ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: pelaksanaan pada masing-masing siklus, terdapat empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan pada tahap ini peneliti mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar tes, dan lembar angket, 2) Pelaksanaan Tindakan, dalam tahap ini peneliti melaksanakannya harus sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya, 3) Observasi, pada tahap ini dilakukan oleh observer dengan menilai dan mengamati lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan, 4) Refleksi, pada tahap ini dilakukan oleh observer dan peneliti untuk berdiskusi kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX A SMP Negeri 4 Kelam Permai, yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Jumlah total keseluruhan siswa yang duduk di kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kelam Permai Tahun Ajaran 2016/2017 adalah berjumlah 22 orang siswa, guru mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas IX, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah. Adapun teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a) Teknik Observasi, (b) Teknik Pengukuran, (c) Teknik Komunikasi Tidak Langsung/Angket, (c) Teknik Dokumentasi. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut: (a) Lembar Observasi, (b) Soal Tes, (c) Angket, (d) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kelay Permai yang terletak di Desa Nanga Lebang, Kecamatan Kelay Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX A dengan jumlah siswa 22 orang. Siklus I dilaksanakan mulai pada tanggal 27 Juli sampai dengan 3 Agustus 2016, pelaksanaan tindakan siklus II mulai tanggal 4 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2016.

Siklus I

Pada siklus I, nilai rata-rata IPS Terpadu dengan materi negara berkembang dan negara maju. Hasil belajar siswa pada

Sumber: Hasil Penelitian SMP Negeri 4 Kelay Permai 2016

siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Evaluasi Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	68,18%
2	Tidak Tuntas	7	31,81%

Sumber: Hasil Penelitian SMP Negeri 4 Kelay Permai 2016

Berdasarkan tabel di atas hasil evaluasi siklus I pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* pada materi negara berkembang dan negara maju mencapai 68,18%. Dengan kata lain hanya 15 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 31,81% atau 7 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil yang diperoleh siswa telah mencapai KKM yaitu 78. Hasil ini belum memenuhi harapan. Dengan demikian untuk pencapaian yang maksimal, maka pelaksanaan tindakan ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, nilai rata-rata IPS Terpadu dengan materi negara berkembang dan negara maju hasil belajar siswa lebih baik dibanding pada siklus I, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	19	86,36%
2	Tidak Tuntas	3	13,63%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 86,36% atau

19 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 13,63% atau 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas IX A SMP Negeri 4 Kelayan Permai telah berhasil dan telah mencukupi KKM yaitu 78. Hasil siklus II telah mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 85%. Hasil ini dinilai cukup memuaskan sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan praobservasi siswa pada guru mata pelajaran IPS Terpadu dengan hasil observasi nilai siswa masih di bawah KKM. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kelayan Permai mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* pada materi negara berkembang dan negara maju. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kelayan Permai pada siklus I dengan rata-rata 74 dan meningkat menjadi 85 sehingga terjadi peningkatan sebesar 11%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

peningkatan sebesar 11%. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,18% dan siklus II 86,36% dan meningkat sebesar 18,18%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *scramble* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat membuat perbandingan dari hasil praobservasi, siklus I dan siklus II bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa

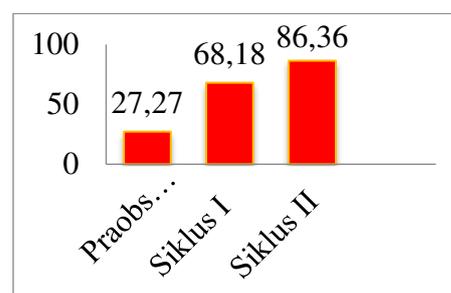


Diagram I
Rekapitulasi Observasi Siswa
Terhadap Model *Scramble*

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa hasil praobservasi setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, sehingga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* memberikan stimulus yang positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi negara berkembang dan negara maju.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi negara berkembang dan negara maju dapat meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada materi negara berkembang dan negara maju. Siswa sangat aktif mempersiapkan diri menerima pelajaran, dapat mengikuti arahan dari guru, tidak bermain saat guru menjelaskan materi, siswa juga mampu bekerja sama saat berlangsungnya pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa mampu membuat kesimpulan. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa terlihat baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* pada materi negara berkembang dan negara maju sangat signifikan dalam hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti dengan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 74% dan meningkat menjadi 85% sehingga terjadi peningkatan 11%. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,18% dan pada siklus II 86,36% dan meningkat sebesar 18,18%. Keputusan pada siklus I didasarkan persentase ketuntasan pada siklus I belum mencapai 85% ketuntasan. Keputusan pada siklus II yang didasarkan pada persentase ketuntasan pada siklus II sudah mencapai target 85% ketuntasan.

3. Respon belajar siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi negara berkembang dan negara maju sangat positif yaitu mencapai 96,21% dan berkriteria kuat.

SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat tertarik untuk mencoba model-model pembelajaran yang baru khususnya yang dapat memancing keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Pembaca, diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *scramble* dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang model pembelajaran *scramble*.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan para pengguna model pembelajaran *scramble* dapat menyesuaikan dengan

mata pelajaran serta materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Saebani B. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Childacayana. dkk. 2015. *IPS Terpadu untuk SMP/MTs Kelas IX*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Ekawarna. 2013. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Handayani. dkk. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Satu Atap Kepenuhan Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.